



Tetap Pakai Masker Di Malioboro

■ Aplikasi PeduliLindungi Terus Dijalankan

Malioboro antara sepi dan ramai kan lebih banyak ramainya, jadi lebih baik kalau jalan di Malioboro kan digunakan saja maskernya.

YOGYA. TRIBUN - Pandemi Covid-19 di Indonesia memasuki babak baru. Presiden Joko Widodo telah mengumumkan pelonggaran aturan memakai masker untuk masyarakat. Menurut Presiden, pelonggaran ini sebagai tindak lanjut atas kondisi penanganan pandemi Covid-19 yang semakin membaik. Pemerintah memutuskan melong-

● ke halaman 11

Tetap Pakai Masker

• Sambungan Hal 1

garkan kebijakan memakai masker. Jika masyarakat sedang beraktivitas di tempat atau area terbuka yang tidak ada orang, maka diperbolehkan tidak memakai masker," kata Jokowi.

Keputusan pemerintah yang merupakan langkah awal masa transisi dari pandemi menuju endemi Covid-19 ini disambut beragam. Ada yang merayakan dengan meninggalkan masker. Namun banyak juga yang tetap mengenakan masker.

Itu bisa dilihat di jalan-jalan besar di Yogyakarta dan sekitarnya, pengendara sepeda motor dan pejalan kaki masih banyak yang mengenakan masker. Hanya satu dua yang meninggalkan masker.

Sekretaris Daerah DIY, Kadarmanta Baskara Aji pun meminta kepada masyarakat, meski ada pelanggaran, selalu berhati-hati dan dimbau tetap menggunakan masker setiap beraktivitas.

"Saya kira tetap harus hati-hati karena kalau kita tidak menggunakan itu kan hanya disarankan saat di outdoor dan sedang tidak banyak orang. Nah yang namanya copot pasang bisa jadi lupa, ya sudahlah pakai terus saja nggak papa," ungkap Aji di Kompleks Kepatihan Yogyakarta, Rabu (18/5).

Aji melanjutkan, untuk kawasan padat pengunjung seperti Maliboro, warga diminta untuk tetap mengenakan masker.

Hal itu sejalan dengan anjuran pusat. Meski Maliboro merupakan area terbuka, namun kawasan itu selalu ramai dengan pengunjung.

"Tapi Maliboro antara sept dan ramat kan lebih banyak ramainya, jadi lebih baik kalau jalan di Maliboro kan digunakan saja maskernya," bebernya.

Lebih jauh, Aji memastikan bahwa DIY masih menerapkan kebijakan PPKM Level 2. Sehingga aturan pembatasan jam operasional maupun jumlah pengunjung di suatu tempat masih berlaku. Termasuk kewajiban penggunaan aplikasi PeduliLindungi di tempat tempat publik.

Hal itu lantaran pemerintah belum menerbitkan aturan resmi terkait kebijakan pelanggaran pemakaian masker.

"Tentu tetap diterapkan tapi PPKM-nya aktivitas yang

boleh dilakukan akan berubah. Tapi sampai hari ini kita belum mendapatkan aturan resmi," bebernya.

Lebih jauh, Aji menyebut Jokowi tak sembarangan memberlakukan kebijakan pelonggaran.

Keputusan itu merupakan hasil kajian yang dilakukan pemerintah pusat. Hasil riset tersebut menunjukkan sebagian besar masyarakat Indonesia termasuk Yogyakarta telah memiliki kekebalan tubuh terhadap virus Corona.

"Presiden untuk memutuskan itu kan dasarnya kajian. Kajian pertama terkait antibodi ternyata di Indonesia dari kajian itu antibodinya sudah cukup bagus. Sudah punya antibodi yang baik dan mudah-mudahan Yogyakarta sudah," terangnya.

Selain itu, angka kasus terkonfirmasi Covid-19 di DIY juga telah menurun dan cakupan vaksinasinya pun tergolong tinggi.

Beri 2,8 juta sasaran, cakupan vaksinasi dosis pertama sudah di atas 100 persen dan vaksin dosis kedua 98 persen. Adapun vaksinasi booster cakupannya sekitar 32 persen.

"Kita lihat perkembangan, angka positif di Yogyakarta sudah ada peningkatan signifikan," jelasnya.

Kemarin, menurut Kepala Bagian Humas Biro Umum Humas dan Protokol Setda DIY, Ditya Nanaryo Aji, ada peningkatan kasus baru Covid-19 dengan tawar di Kota Yogyakarta sebanyak 7 kasus, Bantul 0 kasus, Kulon Progo 1 kasus, Gunungkidul 2 kasus, dan Sleman 4 kasus.

Wali Kota Yogyakarta, Haryadi Suyuti pun mengingatkan untuk tetap hati-hati dan tidak euforia dalam menyambut pelonggaran. Kebiasaan hidup bersih dan sehat tetap penting dijalankan.

Tetap pakai masker

Di Maliboro, banyak pengunjung yang tetap seta dengan maskernya. Satu di antara wisatawan di Maliboro, Diana Artasari (23) mengaku tetap memakai masker karena untuk kewaspadaan diri.

"Saya pakai masker buatantisipasi saja, dan menjaga kewaspadaan saya sendiri," kata Diana.

Namun, ia tidak mem-

permasalahkan apabila ada orang lain di area terbuka tidak menggunakan masker.

Bahkan ia juga merasa se-

ngang dengan adanya kebijakan baru yang telah member-

bolehkan melepas masker di area terbuka.

Katanya, hal itu tergantung dengan tingkat keramaian dan kondisi lokasi yang ada.

Sedang untuk pengunjung pusat perbelanjaan seperti mal, pengunjung tetap diminta mengenakan masker.

General Manager Plaza Ambarukmo (Amplaz) yang juga Ketua Asosiasi Pengelola Pusat Belanja Indonesia DIY, Surya Ananta mengatakan,

pihaknya masih menetapkan peraturan lama sesuai Instruksi Menteri Dalam Negeri (Inmendagri) Nomor 24 Tahun 2022 Tentang Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat Level 3, Level 2, dan Level 1 Corona Virus Disease 2019 di Wilayah Jawa dan Bali.

"Mash sama seperti sebelumnya, belum ada juga detail resmi secara tertulis. Jadi kami masih juga menjalankan kebijakan sesuai dengan ketentuan yang sebelumnya. Kami mengikuti aturan dari pemerintah sebelumnya yang disebut Inmendagri," kata Surya.

Pihaknya mengatakan, pengunjung yang berada di dalam mal harus menggunakan masker. Dan pihaknya turut memantau pengunjung untuk menggunakan masker melalui satuan tugas.

"Pemantauan dari Satgas kami full shift. Jadi selama jam buka mal, selalu ada orang yang kami tugaskan secara bergantian untuk keliling ke seluruh gedung Plaza Ambarukmo. Petugas itu akan jalan dan berkeliling untuk memantau customer dan karyawan tenant," paparnya.

Senada, Public Relations Sleman City Hall (SCH), Uray Dewi, mengatakan, sangat merespons positif kebijakan pemerintah, sebab hal itu dapat memberikan kesempatan untuk semua orang dengan aman dan nyaman.

"Namun, karena kebijakan dari Pak Jokowi yang diperkenankan pembebasan penggunaan masker ialah di area outdoor, maka, kami tetap mengimbau kepada pengunjung yang berada di SCH wajib menggunakan masker," jelasnya.

Kendati demikian, pihaknya menoleransi para pengunjung SCH dapat melepas masker di area terbuka, baik itu di drop off lobby utama maupun garden SCH.

Pihaknya juga tetap menjalankan aplikasi PeduliLindungi, dengan tujuan me-

ngetahui pengunjung yang masuk untuk tracing atau pelacakan kontak ketika ada hal yang tidak diinginkan.

Public Relations Jogja City Mall, Febrianta Candra mengatakan untuk saat ini JCM tetap menerapkan wajib masker di dalam mal, termasuk area parkir. Hal itu disesuaikan dengan aturan pemerintah pusat yang mewajibkan masyarakat memakai masker di dalam ruangan.

"Protokol kesehatan tetap kami jalankan demi keamanan dan kenyamanan pengunjung. Untuk saat ini dari JCM tetap menerapkan wajib menggunakan masker di dalam mal termasuk area parkir karena termasuk area tertutup," katanya.

Meski sudah mewajibkan masker di dalam area mal, pihaknya membebaskan pengunjung untuk melepas masker di area drop off. Sebab berada di area terbuka.

"Untuk area drop off dan pedestrian kami tidak mewajibkan pengunjung menggunakan masker," sambungnya.

Selain wajib masker, pihaknya juga tetap melakukan pengecekan suhu tubuh dan memindai PeduliLindungi. Tujuannya untuk memastikan pengunjung dalam kondisi sehat dan sudah ter-

vaksin.

Tidak lagi disanksi

Koordinator Bidang Pengawasan Hukum (Gakkum) Satgas Covid-19 DIY Novriz Rahmad masih menanti arahan dari Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri) untuk menentukan langkah pengawasan, pasca adanya kelonggaran pelepasan masker di tempat terbuka.

Selanjutnya, kelonggaran pelepasan masker diumumkan, secara otomatis bidang Gakkum di Satgas Covid-19 DIY sudah tidak memberlakukan lagi sanksi bagi yang tak mengenakan masker di luar ruangan.

"Kami mengacu Instruksi Presiden. Jadi ya di longgarkan dengan melepas masker. Tidak ada lagi sanksi pemanggilan bagi pelanggaran. Paling kalau di tempat tertentu ada yang melanggar hanya ditegur saja," katanya, Rabu (18/5).

Dia menambahkan, Bidang Gakkum Satgas Covid-19 DIY masih terus melakukan pengawasan penggunaan PeduliLindungi. Setidaknya sampai dengan masa PPKM Level 2 di wilayah DIY berakhir.

"Masih kami awasi sampai masa PPKM berakhir," ucapnya. (tro/nel/maw/hda/aka)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. UPT. Pengelolaan Kawasan Cagar Budaya			
3. Kundha Kabudayan			

Yogyakarta, 09 Juni 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005